

## **Bab VI**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **6.1 Kesimpulan**

Isu LGBT merupakan isu yang dianggap tabu untuk dibahas terutama di Indonesia karena LGBT dianggap tidak sesuai dengan budaya, sifat, dan nilai kemasyarakatan Indonesia. Dalam perancangan ini, penulis memilih transgender perempuan atau transpuan yang tergolong ke dalam kaum LGBT sebagai objek dari topik tugas akhir karena transpuan sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang sering mengalami diskriminasi akibat keberadaannya yang dianggap aneh. Berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ditinjau, penulis mendapat kesimpulan bahwa tiap manusia tetap memiliki hak asasinya masing-masing tanpa terkecuali dan tidak bisa dicabut keberadaannya. Penulis mengadaptasi dari sudut pandang humanisme yang mulanya dianggap sebagai teori yang hanya fokus pada kepandaian manusia saja, kemudian berkembang dengan menerapkan format religius sehingga dapat mendorong untuk berdiskusi mengenai Tuhan untuk menemukan pengertian baru. Penulis dapat menarik kesimpulan dari pengertian humanisme dan uraian-uraian terkait LGBT terkhususnya transpuan, yaitu perlunya berlaku adil di dunia yang kompleks tanpa memberatkan ke satu sisi saja. Apapun alasannya, tindak diskriminasi adalah hal yang tidak dapat dibenarkan untuk dilakukan.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode studi pustaka dan observasi untuk mendapatkan informasi terkait humanisme, LGBT, dan transpuan Indonesia. Penulis juga menonton beberapa video baik dokumenter, wawancara, maupun *podcast* pada YouTube untuk mengetahui kisah hidup para transpuan Indonesia yang kemudian dikarang dengan memilah bagian apa saja dari kisah hidup mereka yang bisa penulis gambarkan dalam animatik. Perancangan ini menghasilkan karya utama berupa animatik dengan durasi 4 menit 30 detik dan beberapa media pendukung berupa kaos, topi, *totebag*, *tumbler*, stiker, dan poster untuk *campaign* serta promosi.

Terkait hasil uji coba khususnya untuk responden dengan rentang usia 18-25 tahun, penulis dapat menyimpulkan bahwa animatik “Insan” cukup efektif untuk dijadikan media sosialisasi tentang diskriminasi terhadap kaum transpuan

meskipun ada kesalahan dalam pembuatan kontennya. Maka dari itu, ada beberapa hal sebagai berikut yang bisa dijadikan evaluasi terlebih bagi peneliti selanjutnya jika ada yang ingin membuat media serupa:

1. Bisa diperbaiki mulai dari jalan ceritanya, karena animatik “Insan” lebih mengisahkan tentang penerimaan diri sehingga masih kurang menonjolkan eksistensi transpuan di lingkungan sosial.
2. Konten bisa diperbaiki agar tidak menimbulkan kesalah pahaman audiens bahwa animatik ini mendukung gerakan LGBT karena penulis bertujuan untuk lebih menunjukkan ke gerakan humanisme.
3. Visual animatik “Insan” sudah cukup menggambarkan ekspresi dan perasaan dari karakter Adam, tetapi bisa dikembangkan lagi.
4. Animatik bisa ditambahkan *sound effect* atau ditambahkan narasi agar membantu penonton lebih memahami kejadian dalam cerita.
5. Animatik berpotensi menjadi media sosialisasi yang baru. Namun karena “Insan” merupakan cerita untuk sosialisasi tentang kemanusiaan, maka bagi peneliti lain bisa mencari tahu terlebih dahulu konsep dan media apa yang sekiranya tepat untuk dijadikan media sosialisasi, seperti video dokumenter, *short movie*, dan lain-lain.

## **6.2 Saran**

Adapun beberapa saran yang diharapkan membangun adalah:

### **6.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat mengatur waktu bekerja sebaik mungkin, mencari referensi lebih banyak lagi, dan mau mencari tahu lebih terkait bidang desain komunikasi visual agar bisa menghasilkan karya yang maksimal. Kiranya peneliti selanjutnya juga lebih berani mencari tahu lebih banyak isu yang ada dan merangkumnya dalam suatu karya visual dengan sebaik-baiknya. Menurut penulis pribadi, peneliti selanjutnya juga bisa mencari media yang lebih tepat dan efektif untuk media sosialisasi seperti video dokumenter.

### **6.2.2 Bagi Universitas & Prodi**

Diharapkan dapat menyediakan lebih banyak referensi dalam berbagai bentuk (seperti buku, artikel ilmiah, dan lain-lain) yang dapat membantu

mahasiswa lebih mudah melakukan penelitian. Selain itu, program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung dapat lebih mengeksplorasi karya visual yang sekiranya masih asing diketahui oleh mahasiswa dengan harapan membantu mahasiswa memiliki lebih banyak ide untuk perancangan tugas akhir.

### **6.2.3 Bagi Penonton**

Diharapkan penonton dapat memaknai jalan cerita animatik dengan baik, khususnya bagi penonton usia 18-25 tahun di Indonesia. Animatik ini dirancang bukan untuk mendukung maupun menolak keberadaan transpuan, tetapi untuk menyadari bahwa transpuan telah menjadi bagian dari masyarakat dan sudah seharusnya kita tidak mendiskriminasi atau menghakimi mereka atas jalan hidup yang telah dipilihnya.